

# Penerapan Bermain Teka-teki Silang dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini

Masganti Sitorus<sup>1</sup>, Nadya Octa Nanda<sup>2</sup>, Siti Nurhayati<sup>3</sup>, Ayu Syahrani Siregar<sup>4</sup>, Nurul Huda<sup>5</sup>, Amalia Qori<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[nadyaocananda02@gmail.com](mailto:nadyaocananda02@gmail.com)

---

## Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima (30 Desember)  
(2023)  
Di revisi (9 Januari) (2023)  
Di setujui (18 Januari) (2023)

---

## Keywords:

Bermain,; TekaTeki  
Silang ; Kecerdasan  
Linguistik

---

---

## Abstract

*Linguistic intelligence is the ability to use words correctly. The purpose of this study is to find out how the application of playing crossword puzzles improves linguistic intelligence in children aged 5-6 years at TK Harapan Bangsa in Bulu China Village. The research method used in this research is classroom action research. The results of the study found that playing crossword puzzles can improve children's linguistic intelligence. The results of the assessment before the action was carried out obtained an average value of 40.42%. In cycle I it increased by 52.92%, then in cycle II the achievement of children's linguistic development increased by 81.71%. Therefore, from the results of the analysis that has been carried out, there has been an increase both individually and in groups starting from pre-action, cycle I then cycle II. The increase in linguistic intelligence can be seen from the presentation of assessment scores in the instrument before the action, cycle I and cycle II, namely from 40.42% before the action, cycle I was 52.92% and cycle II was 81.71%.*

---

## Abstrak

*Kecerdasan linguistik merupakan kemahiran dalam menggunakan kata dengan tepat. Tujuan dari penelitian ini yakni mengenai bagaimanakah bentuk penerapan bermain teka-teki silang dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bangsa Desa Bulu Cina. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian didapatkan bahwa bermain teka-teki silang bisa meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Hasil penilaian sebelum tindakan dilakukan didapatkan nilai rata-rata 40,42 %. Pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 52,92 %, kemudian pada siklus II pencapain dari perkembangan linguistik anak meningkat sebesar 81,71 %. Maka dari itu dari hasil analisis yang sudah dilaksanakan terjadi peningkatan baik secara perseorangan maupun kelompok dimulai dari pratindakan, siklus I kemudian siklus II. Peningkatan kecerdasan linguistik terlihat dari presentasi skor penilaian dalam instrumen sebelum tindakan, siklus I serta siklus II yakni dari 40,42 % sebelum tindakan, siklus I sebesar 52,92 % dan siklus II sebesar 81,71 %.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan keseluruhan atau memfasilitas segala aspek perkembangan anak. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dibuat untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir sampai usia enam tahun dengan keseluruhan, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). (Huliyah Muhiyatul, 2016)

Yaumi dan Ibrahim dalam (Wijaya dkk, 2021) menjelaskan bahwa kemampuan dalam berbahasa termasuk bahasa ibu maupun bahasa lainnya dalam mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya serta memahami orang lain disebut sebagai kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik juga disebut sebagai kemampuan dalam berpikir dengan kata-kata yang baik sesuai dengan menggunakan bahasa dalam mengekspresikan diri dan pikiran menjadi sebuah makna yang baik secara lisan maupun tulisan.

Kecerdasan linguistik merupakan kemahiran dalam menggunakan kata dengan tepat. Pintar mengeluarkan pendapat, suka bercerita dan rajin mendengarkan cerita atau membaca adalah tanda anak yang mempunyai kecerdasan linguistik yang menonjol. Hal-hal yang bisa dilakukan dalam menstimulasi kecerdasan linguistik yakni mengajak anak berbicara, membacakan cerita, bermain huruf dan angka, merangkai cerita, berdiskusi, bermain peran, memperdengarkan lagu anak-anak dan sebagainya. Menstimulasi kecerdasan bahasa bisa dilakukan dengan bermain. (Kadek Suarca Soetjningsih, 2005)

Kecerdasan linguistik juga berkaitan dengan pemahaman fonologi, semantik, fonologi dan cara menggunakan pragmatiknya dalam membantu individu dalam

mengingat suatu informasi sehingga dapat menjelaskannya dengan baik. Kecerdasan bahasa dapat dioptimalisasi dengan berbagai cara misalnya dengan penggunaan media maupun permainan. (Sitorus, 2020)

Bermain adalah suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat bagi anak usia dini yang salah satunya bisa mengembangkan kecerdasan bahasa pada anak. Bermain adalah kegiatan mendasar anak yang dilakukan sendiri, bersama pendidik, keluarga, teman maupun orangtua yang mana kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, menyenangkan, dan tanpa paksaan, dengan bermain anak-anak akan mampu memahami aturan, bekerjasama, dan bersosialisasi. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan bahasa anak yakni salah satunya bermain teka-teki silang. (Rohmah Naili, 2016)

Teka-teki merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dilakukan untuk alat pembelajaran menulis. Media tersebut sangat mudah dibuat oleh guru dan bisa digunakan untuk berbagai tingkatan. Teka-teki juga disebut sebagai permainan bahasa. Permainan tersebut bisa digunakan sebagai media melatih penguasaan kosakata serta keterampilan dalam membaca. Nia Hidayat menjelaskan bahwa teka-teki silang atau TTS yakni permainan di mana kita harus mengisi ruang kosong yang memiliki bentuk kotak dengan huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang telah diarahkan. Huruf-huruf tersebut membentuk kata yang mana bagian jawaban dari pertanyaan yang ada. (Sugiarto, 2021)

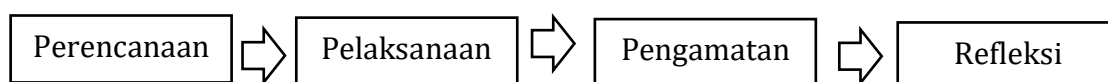
Teka-teki silang sebuah permainan edukatif yang juga memiliki berbagai manfaat untuk anak usia dini. Teka-teki silang berguna untuk mengasah kemampuan berfikir cepat. Permainan ini juga mengasah otak kiri dan memperluas kosa kata yang dimiliki anak. Teka-teki silang dimainkan dengan mengisi kotak-kotak yang kosong dengan jawaban yang benar sesuai dengan soal. Permainan teka-teki silang mempunyai manfaat mengasah kemampuan berfikir cepat dan memperbanyak kosa kata yang dipunyai anak. (Simatupang, 2017). Bermain Teka-Teki Silang dapat membuat anak belajar dalam hal berfikir dan mengetahui hal-hal yang sebelumnya ia tidak ketahui. Teka-teki silang ini permainan yang sederhana dan mudah dilakukan dimana saja dan kapan saja dan memiliki manfaat yang banyak. (Astuti, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berjudul Media permainan Teka-Teki Silang Modifikasi dalam Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak usia Dini di Bimbel Arum Buahbatu menyatakan bahwa kemampuan keaksaraan awal dapat ditingkatkan melalui media permainan teka-teki silang modifikasi. Hal tersebut dilihat dari setiap sub indikator yang mengalami peningkatan dari awal tindakan pertama sampai tindakan terakhir. Penerapan media permainan teka-teki silang modifikasi dalam peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak juga telah memberikan kesan yang baik bagi anak-anak, anak-anak bisa belajar keaksaraan awal sambil bermain dan anak terlihat senang dalam memainkan permainan tersebut. (Naraswari, 2021)

Dari penelitian terdahulu tersebut penulis tertarik untuk membahas mengenai bagaimanakah bentuk penerapan bermain teka-teki silang dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia 5-6 tahun.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri. Pelaksanaan penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart yaitu menggunakan empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan berulang dan berkelanjutan (Suhardjono, 2007). Lokasi penelitian bertempat di TK Harapan Bangsa Desa Bulu Cina. Dalam penelitian tindakan kelas, subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun peserta didik dari kelas B TK Harapan Bangsa Desa Bulu Cina yang berjumlah 10 orang Dengan anak laki-laki berjumlah 6 orang dan anak perempuan berjumlah 4 orang. Sedangkan objek penelitian adalah meningkatkan kecerdasan linguistik melalui bermain teka-teki silang di TK Harapan Bangsa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap yakni membandingkan hasil pembelajaran dari siklus satu dan siklus dua kemudian disimpulkan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

## Hasil Penelitian dan Dikusi

### Hasil

#### Pratindakan

Kecerdasan linguistik anak kelas B TK Harapan Bangsa Desa Bulu Cina tahun ajaran 2022/2023 dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan. Hal itu terlihat dari rubrik penilaian kecerdasan linguistik anak yang terdapat indikator-indikator diantaranya: 1) kemampuan membaca, 2) mampu menulis dengan baik, 3) mudah mengingat nama sesuatu. Hasil observasi kecerdasan anak pratindakan di TK Harapan Bangsa yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 Menggunakan instrumen lembar observasi yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Kecerdasan Linguistik Anak Pratindakan

No	Indikator	Capaian Indikator	Presentasi
1	Kemampuan membaca	Menyebutkan simbol huruf yang ada pada media	42,50 %
2		Membaca kata dengan baik	40,00 %
3	Mampu menulis dengan	Menulis simbol huruf	40,00%
4	baik	Menulis nama	40,00 %
5	Mudah mengingat nama	Mengingat nama teman	42,50 %
6	sesuatu	Mengingat pembelajaran yang dilaksanakan	37,50 %
Rata-Rata			40,42 %
			%

Dari hasil data yang didapatkan dari pratindakan dapat diketahui bahwa kecerdasan linguistik pada anak di sekolah masih kurang optimal. Hal itu didasarkan ada beberapa permasalahan yang membuat hal tersebut menjadi bahan refleksi dalam menentukan pembelajaran. Berikut beberapa permasalahan yang terjadi yakni sebagai berikut: 1. Menyebutkan simbol huruf, yang mana anak masih terlihat bingung jika tidak menggunakan media dalam menyebutkan huruf, 2. Membaca kata dengan baik yang mana anak masih terbata-bata jika tidak menggunakan media, 3. Menulis simbol huruf yang mana anak sudah bisa menulisnya namun belum optimal, 4. Menulis nama yang mana masih ada anak yang kebingungan menulis namanya sebab ia masih bingung

huruf apa saja yang akan ditulisnya, 5. Mengingat nama teman yang mana ada beberapa anak yang masih banyak belum mengenal temannya, 6. Mengingat pembelajaran yang dilaksanakan dimana anak masih belum maksimal menjelaskan pembelajaran yang dilaksanakan sebab terkadang pembelajaran tidak menggunakan media. Hal ini yang menjadi landasan peneliti dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak melalui bermain teka-teki silang di TK Harapan Bangsa Desa Bulu Cina.

#### Siklus I

Dalam hal untuk mendapatkan data dalam penelitian peneliti memakai teknik observasi yang mana setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10-11 Oktober 2022 Dari hasil observasi pada 10 orang anak di TK Harapan Bangsa Desa Bulu Cina didapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi pada Tindakan siklus I

No	Indikator	Capaian Indikator	Siklus I		Jumlah Rata-Rata
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Kemampuan membaca	Menyebutkan simbol huruf yang ada pada media	47,50 %	65,00 %	56,25 %
2		Membaca kata dengan baik	45,00 %	60,00 %	52,50 %
3	Mampu menulis dengan baik	Menulis simbol huruf	47,50 %	65,00 %	56,25 %
4		Menulis nama	47,50 %	62,50 %	55,00 %
5	Mudah mengingat	Mengingat nama teman	42,50 %	62,50 %	52,5 %
6	sesuatu	Mengingat pembelajaran yang dilaksanakan	40,00 %	50,00 %	45,00 %
		Rata-Rata %	45,00 %	60,83 %	52,92 %

Berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan pertemuan sebanyak 2 kali, maka didapatkan hasil bahwa kecerdasan linguistik anak dalam bermain teka-teki silang masih dalam kategori cukup, maka dari itu penelitian

dilanjutkan ke siklus II yang dilakukan 2 kali pertemuan yakni pada tanggal 1-2 November 2022.

### Siklus II

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan siklus II

No	Indikator	Capaian Indikator	Siklus II		Jumlah Rata-Rata
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Kemampuan membaca	Menyebutkan simbol huruf yang ada pada media	70,00 %	90.00 %	80.00 %
2		Membaca kata dengan baik	67.50 %	83.00 %	75.25 %
3	Mampu menulis dengan baik	Menulis simbol huruf	85,00 %	90.00 %	87.50 %
4		Menulis nama	80,00 %	90.00 %	85.00 %
5	Mudah mengingat nama teman	Mengingat nama	80,00 %	87.50 %	83.75 %
6	sesuatu	Mengingat pembelajaran yang dilaksanakan	72,50 %	85.00 %	78.75 %
		Rata-Rata %	75.83 %	87.58 %	81.71 %

Penelitian dilakukan pada tanggal 1-2 November 2022 di TK Harapan Bangsa Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak kelas B anak berusia 5-6 tahun. Media teka-teki silang bisa meningkatkan kecerdasan linguistik anak sebab pada saat dilakukannya pembelajaran anak sangat berantusias dalam menyebutkan huruf pada media tersebut. Kecerdasan linguistik sangat penting bagi anak sebab anak bisa melatih sosialisasi terhadap orang yang ada disekitarnya yang bermanfaat bagi kedepannya baik secara lisan maupun tulisan (Putriani Yogosara Lodewijk, 2022)

### Diskusi

Pada pengamatan awal anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bangsa kecerdasan linguistik belum terlihat secara optimal. Hal itu dikarenakan pendidik hanya mengajarkan hal biasa saja seperti menulis dan membaca dan hal tersebut tidak menggunakan media sehingga anak menjadi bosan. Tindakan kelas diadakan yang mana

menunjukkan terdapat perkembangan kecerdasan linguistik anak. Teka-teki silang dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Kecerdasan linguistik pada anak bisa dilatih dengan media teka-teki silang. Hal tersebut bisa disebutkan bahwa permainan teka-teki silang adalah permainan dengan mengisi jawaban yang benar sesuai soal pada kotak-kotak yang sudah tersedia. Manfaat dari permainan teka-teki silang diantaranya untuk mengasah otak kiri serta memperbanyak kosa kata yang dimiliki anak.(Priatin et al., 2021)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, didapatkan data tentang peningkatan kecerdasan linguistik anak. Dengan demikian teka-teki silang berhasil dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bangsa Desa Bulu Cina yang akan dijelaskan dari hasil kecerdasan linguistik yang didapatkan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Selama kegiatan berlangsung anak sangat aktif dalam permainan teka-teki silang. Ketika itu, pendidik menuliskan membuat kotak teka-teki silang tersebut di papan tulis sesuai dengan tema pelajaran, Kotak teka-teki siang tersebut dibuat juga beserta gambarnya agar memudahkan anak dalam menuliskannya. Guru mengajak anak-anak untuk memperhatikan setiap kotak atau lajur teka-teki silang tersebut. Ketika guru menunjuk gambar sesuai dengan kotaknya mereka sangat berantusias dalam menjawabnya. Guru pun menunjuk mereka satu persatu untuk menyebutkan gambar dan huruf apa saja yang harus diisi dalam kotak-kotak yang sudah disediakan. Setelah semua anak sudah melaksanakan tugas nya, maka permainan tersebut selesai dan bisa dilihat kecerdasan linguistik pada anak. Bermain merupakan kegiatan mendasar anak yang dilakukan sendiri bersama teman sebaya, pendidik, orang tua dan keluarga yang membuat anak bersosialisasi dengan banyak orang. (Rohmah, 2016)

Manfaat dari penerapan bermain teka-teki silang pada anak usia dini yang mana anak menjadi lebih aktif dalam berbicara karena hal tersebut membuat anak penasaran terhadap kotak-kotak yang akan di isinya. Selain itu, anak juga bisa mengenal berbagai gambar yang ada di dalamnya teka-teki silang tersebut.

Berdasarkan dari hasil kegiatan bermain pada siklus I, didapatkan nilai kegiatan anak sebesar 52,92 % Sedangkan pada kegiatan bermain pada siklus ke II didapatkan nilai sebesar 81.71 %. Dari data tersebut terjadinya peningkatan nilai pada kegiatan

anak sebesar 28,79 % Jadi dapat disimpulkan yang diperoleh dari analisis data bahwa terjadi peningkatan pada kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun melalui bermain teka-teki silang.

Peningkatan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun melalui bermain teka-teki silang dilihat dari instrument penelitian. Berdasarkan dari kriteria keberhasilan pada indikator kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bangsa Desa Bulu Cina, kecerdasan linguistik dapat disebutkan berhasil jika mencapai standar minimal yakni 75 % setiap individunya.

Dari hasil observasi penilaian sebelum dilakukan tindakan didapatkan data banyaknya 10 anak dalam tiga indikator yang diteliti belum ada yang bertuju pada nilai keberhasilan. Tingkat keberhasilan pencapaian dari indikator kecerdasan linguistik anak di dalam kelas dengan nilai 40,42 % dari keseluruhan pada indikator tersebut. Maka dari itu pentingnya pendidik dalam menstimulasi kecerdasan linguistik menggunakan berbagai strategi misalnya menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat anak bersemangat (Dkk, 2022)

Pada siklus I, skor yang didapatkan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut adalah bentuk perbaikan dari hambatan yang ada pada kegiatan sebelum dilakukannya tindakan. Perolehan dari siklus I didapatkan 52,92 % Anak dari 10 anak TK Harapan Bangsa Desa Bulu Cina dikategorikan berhasil dalam indikatornya, kemudian pada siklus II mendapatkan peningkatan yakni sebesar 81,79 % yang hal tersebut dapat dikatakan berkembang dengan sangat baik. Berikut penjelasan mengenai indikator yang mengalami peningkatan setelah adanya siklus I dan siklus II yakni sebagai berikut: a. Menyebutkan simbol huruf, yang mana anak sangat berantusias dalam menyebutkan huruf sebab menggunakan media teka-teki silang yang ada gambarnya sehingga sangat menarik, b. Membaca kata dengan baik yang mana anak bisa menyebutkan kata pendek yang ada di teka-teki silang tersebut dengan baik, c. Menulis simbol huruf yang mana anak sudah bisa menulisnya di dalam kotak teka-teki silang sebab penulisan huruf tersebut ditulis dengan bertahap, d. Menulis nama yang mana masih ada anak yang kebingungan menulis namanya sebab ia masih bingung huruf apa saja yang akan ditulisnya, e. Meningat nama teman yang mana beberapa anak sudah dapat mengingat nama temannya sebab dalam bermain teka-teki silang ini anak

banyak berkomunikasi dengan temannya, f. Mengingat pembelajaran yang dilaksanakan dimana anak dapat menjelaskan dengan perlahan karena media yang digunakan dapat membantu anak dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa bermain teka-teki silang dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan linguistik yang mana mencapai standar keberhasilan minimal. Dengan demikian bermain teka-teki silang bisa digunakan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bangsa Desa Bulu Cina.

Setiap permainan pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Haryono menjelaskan kelebihan teka-teki silang yakni a) Dapat memotivasi anak dalam belajar kosakata b) Adanya unsur permainan yang akan membuat anak merasa gembira dalam belajar c) Anak dapat memahami banyak kata menyebabkan anak menjadi penasaran dalam menyelesaikannya. Sedangkan kekurangannya yakni :a) Sulit dilaksanakan dalam materi pembelajaran yang sifatnya angka b) Butuh waktu yang lama untuk menyelesaikannya c) Materi pembelajaran yang memiliki penjelasan lebih rinci tidak dapat memanfaatkan media teka-teki silang d) TTS hanya bisa menggunakan kata yang pendek.(Mulfiani & Ismet, 2020)

## **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang sudah di buat, maka bisa disimpulkan bahwa penerapan bermain teka-teki silang dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun yakni dengan indikator kecerdasan linguistik diantaranya kemampuan membaca, mampu menulis dengan baik dan mudah mengingat nama sesuatu dimana mengajak anak bermain teka-teki silang agar anak dapat menyebutkan simbol huruf yang ada pada media, membaca kata dengan baik, menulis simbol huruf, menulis nama, mengingat nama teman dan mengingat pembelajaran yang dilaksanakan mencapai suatu keberhasilan yang baik. Dengan bermain teka-teki silang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil; observasi pada setiap penilaian selama kegiatan belajar diberlangsungkan. Pada hasil observasi pra tindakan didapatkan hasil 40,42 % yang mana mengalami peningkatan menjadi 52,92 % pada siklus I, kemudian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 52,92 % menjadi 81,71 %. Hal tersebut dapat dikatakan

bahwa dalam setiap kegiatan bermain dilaksanakan mengalami peningkatan. Dalam siklus I keberhasilan kecerdasan linguistik hanya 52,92 % dan siklus II mencapai 81,71 %. Dari hasil yang didapatkan, maka terdapat peningkatan terhadap kecerdasan linguistik anak secara keseluruhan sebesar 28,79 %.

## Daftar Pustaka

- Astuti, Y. (2016). *Cara Mudah Asah Otak Anak*. Flashbook.
- Dkk, M. (2022). *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* (R. DKK (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Huliyah Muhiyatul. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan*, 1(1), 60–71. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/download/193/195>
- Kadek Suarca Soetjningsih, I. E. A. (2005). Kecerdasan Majemuk pada Anak Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85–92.
- Mulfiani, T. N., & Ismet, S. (2020). Efektivitas Permainan Teka Teki Silang Modifikasi Terhadap Kemampuan Membaca. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 287–291. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/462/409>
- Naraswari, K. E. (2021). *Media Permainan Teka-Teki Silang Modifikasi Dalam Peningkatan kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/68657>
- Priatin, T., Mugara, R., & Sumitra, A. (2021). Upaya Meningkatkan Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Game Teka-Teki Silang Berbasis Pembelajaran STEAM. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(4), 400–407. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/7562>
- Putriani Yogosara Lodewijk, D. (2022). *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Sebagai Optimalisasi kecerdasan Majemuk*. Guepedia.com.
- Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 27–35.
- Rohmah Naili. (2016). Bermain dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Sari Pediatri*, 13(2).
- Simatupang, Y. I. P. dan N. D. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Dlanggu Mojokerto. *Jurnal PAUD Teratai*, 06(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/20253/18552>
- Sitorus, M. (2020). *Kecerdasan Majemuk*. Kencana.
- Sugiarto. (2021). Teka-teki bergambar Sebagai Upaya MenstimulasiPenguasaan Kosakata Anak Usia Dini. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2).
- Suhardjono. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Citra Pustaka.

Wijaya dkk, H. (2021). *Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.